

Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli

Dadan Trian*, Setio Nugroho, Tedi Purbangkara

Program Studi Pendidikan Jasmai Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Correspondence: dadantriana04@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of the peer tutor learning model on the lower passing skills of volleyball games. This research is quantitative research with experimental methods and uses a one group pretest-posttest design. The population of all grade XI SMK Pratama Mulya Karawang amounted to 190 students. The sampling technique used cluster random sampling and the sample size was 76 students. The instrument used is the skill of lower passings in volleyball games. The results of the analysis obtained descriptive text experiment posttest data obtained from test scores. The value obtained was the lowest 13, the highest 16, an average of 14.53 and a standard deviation of 1.033. The output of "mann-whitny test" is known asymp sig value. (2-tailed) is 0.000 < 0.05, so the hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is an average difference between the pretest and posttest results which means that there is an effect of the peer tutor model on the lower passing skills of volleyball games for class XI students of SMK Pratama Mulya.

Keyword: Learning model; lower passing; peer tutor; volleyball

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap keterampilan passing bawah permainan bola voli. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan desain *one group pretest-posttest desain*. Populasi dari seluruh kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang berjumlah 190 Siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan jumlah sampel 76 siswa. Instrumen yang digunakan adalah keterampilan *passings* bawah dalam permainan bola voli. Hasil analisis diperoleh data *posttest* eksperimen teks deskriptif diperoleh dari nilai tes. Nilai yang di peroleh adalah terendah 13, tertinggi 16, rata-rata sebesar 14.53 dan simpangan baku sebesar 1.033. Output "*mann-whitny test*" diketahui nilai asymp sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0.05, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* yang diartikan ada pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan passing bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya.

Kata kunci: Bola voli; model pembelajaran; passing bawah; tutor sebaya

Received: 14 Juli 2024 | Revised: 19 September 2024

Accepted: 19 Oktober 2024 | Published: 30 Desember 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan (Febrita & Ulfah, 2019). Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dan masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran (Meliana, 2022). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Harahap, 2020). Menurut (Junaedi, 2019) Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab pasal (1) “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut (Pelawi et al., 2021) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pendidikan yang semakin maju diharapkan dapat mengangkat kemajuan suatu negara. Sebuah negara tidak hanya di tuntut oleh sebuah perekonomian yang maju tetapi pemerataan di sektor pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Umatjina & Kartiko, 2019).

Untuk mencapai tujuan dari PJOK seorang guru dan siswa harus berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Arifin, 2023). Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya dalam pembelajaran (Albab, 2018). Hal ini disebabkan pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membantu individu-individu mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal (Kuncoro, 2016). Menurut (Santoso et al., 2018) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dan program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak.

Pendidikan jasmani di definisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Menurut (Prasetyo & Sebuah, 2022) pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang profesional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan efektif. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dengan aktivitas jasmani sebagai media pendidikan (Iswanto & Widayati, 2021). Namun demikian, bukan berarti pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik siswa, melainkan melalui aktivitas

jasmani secara tidak langsung akan dikembangkan pula potensi kognitif dan afektif (Hamzah & Hadiana, 2018).

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan penting bagi pendidikan secara keseluruhan. Menurut (Manalu et al., 2024) pendidikan jasmani merupakan sebuah investasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia, hasil yang diharapkan itu akan dapat dicapai dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus ditingkatkan dan dilakukan terus menerus. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan jasmani diperlukan sebuah alat dan pendidikan jasmani menggunakan cabang olahraga tertentu untuk dijadikan alat pencapaian tujuan pendidikan dan salah satunya adalah permainan bola besar seperti permainan bola basket, sepak bola, bola voli, dan lainnya (Cahyadi et al., 2022).

Pada umumnya, guru memilih salah satu permainan bola besar berdasarkan kondisi alat, lapangan, dan karakteristik siswa. Selain hal tersebut permainan bola voli merupakan salah satu olahraga favorit di kalangan laki-laki maupun wanita. Menurut (A. Nugroho & Raharjo, 2019) bola voli adalah olahraga menyenangkan, kompotitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Permainan bola voli sekarang sudah berkembang dengan pesatnya, baik di dunia internasional maupun di Indonesia sendiri (Saputra & Gusniar, 2019). Hal ini merupakan modal dasar bagi PBVSI khususnya dan pembina voli pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu olahraga bola voli nasional (Pakaya et al., 2012). Salah satu usaha untuk mengembangkan pembinaan bola voli adalah dengan menerapkan teknik dasar voli di sekolah pembelajaran voli di tingkat sekolah sangat dibutuhkan dalam menunjang program pemerintah dalam mewujudkan prestasi PBVSI.

Untuk memaksimalkan potensi yang ada pada setiap atlit maka pembinaan kondisi fisik atlit dalam suatu pertandingan harus optimal. Permainan bola voli terdapat teknik dasar yang meliputi servis, passing, smash, block. Teknik teknik tersebut biasanya teknik servis yang harus di kuasai oleh suatu regu bola voli karena servis mempunyai potensi besar dan menghasilkan point untuk meraih kemenangan. Menurut (Irawan & Lestari, 2024) melakukan teknik passing dengan baik merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan point, karena passing yang tidak efektif akan mengakibatkan kekalahan bagi sebuah tim bola voli. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dalam kegiatan di sekolah perlu ditingkatkan guna untuk menjawab keraguan dan kegelisahaan masyarakat sebagai orang tua terhadap relevansi materi pendidikan jasmani di sekolah.

Namun sering terjadi proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, hasilnya tetap tidak optimal. Hal ini mungkin dikarenakan kemungkinan gerak siswa yang rendah. Passing bawah adalah cara mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Utomo, 2013). Dari hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan kepada guru PJOK terdapat permasalahan yang ada di SMK Pratama Mulya Karawang yaitu proses belajar mengajar di sekolah SMK Pratama Mulya Karawang khususnya pada peserta didik kelas XI, saat ini kegiatan proses pembelajaran sementara berlangsung terlihat masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru ataupun peserta didik yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak kondusif.

Masalah tersebut kurangnya variasi pengembangan model pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran terkhusus permainan bola voli sehingga membuat siswa mudah bosan saat mengikuti pelajaran penjas karena materi yang begitu monoton dan tidak menjadikan pelajaran penjas menjadi pelajaran yang digemari dan dinanti-nantikan, kemudian masalah berikutnya adalah sebagian besar peserta didik terlihat acuh dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga pada saat jalannya proses pembelajaran siswa kurang mengetahui, menguasai, dan memahami materi dan tidak mengetahui tujuan dari permainan bola voli yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi semangat belajar dengan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri, karena pembelajaran dapat diperoleh dengan hasil yang baik, apabila peserta didik berkeinginan untuk belajar sebaik mungkin. Menurut (Ramdhani et al., 2024) para guru didorong untuk mampu merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran untuk penguatan karakter peserta didik dengan mengedepankan lima nilai utama karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas.

Salah satu usaha untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan mengikut sertakan secara aktif dan sistematis guna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam waktu yang singkat pada proses pembelajaran penjas adalah dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Tutor teman sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan pada teman yang belum paham (Sartika, 2022). Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah sebagai pengawas kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan.

Tutor teman sebaya yaitu mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi untuk mengajar atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi (Astuti, 2014). Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Tutor sebaya merupakan sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya. Beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru, untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas yang belum tuntas atau belum memahami materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faozi et al., 2019) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli di SMA Islam Al-Fardiyatussa’adah Citepus Palabuhanratu” pada data hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata 22.51 sedangkan data hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 27.34. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, maka analisis data dilakukan uji t berpasangan pada *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis dibuktikan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Maka hasil dari uji t yaitu memiliki nilai $t = 9.269$ dan $\text{sig } 000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau ada pengaruh yang signifikan.

Metode

Suatu penelitian diperlukan namanya metode yang akan digunakan karena dengan menggunakan metode penelitian, maka terdapat cara untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut (Abraham & Supriyati, 2022) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya populasi untuk mengetahui siapakah yang akan menjadi responden dan target eksperimen dari instrumen yang kita siapkan.

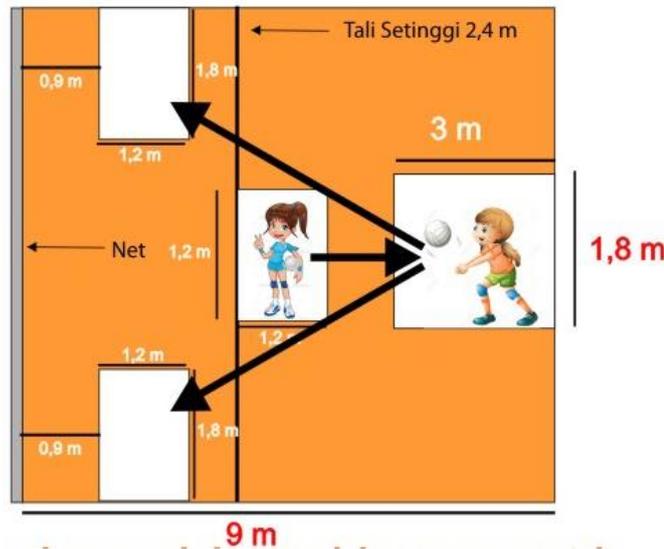
Menurut (Nugroho, 2018:21) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Amin et al., 2023). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Kartini et al., 2020). populasi dari seluruh kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang yang berjumlah 190 Siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Daihatsu dan XI Isuzu di SMK Pratama Mulya Karawang.

Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 76 orang siswa. Dari jumlah 2 kelas sampel yang telah didapat akan dibagi dua kelompok dengan cara pengundian. XI Daihatsu dengan 38 orang siswa sebagai kelompok eksperimen yang akan mendapatkan *teratment* dengan model pembelajaran tutor sebaya dan kelas XI Isuzu dengan 38 orang siswa menjadi kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode eksperimen. Dimana peneliti ingin mencari pengaruh dari perlakuan tertentu (*treatment*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terdapat yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sulaeman & Ariyana, 2018).

Dalam penelitian ini untuk desain yang di gunakan yaitu menggunakan desain *true experimental design*, (Septantiningtyas, 2018) menyampaikan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Untuk lebih tepatnya penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*, dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, yang mana kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol.

Kemudian dilakukan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui keadaan atau kemampuan awal kedua kelompok tersebut, apakah ada perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan. Setelah perlakuan atau *treatment*

diberikan di kelompok eksperimen, hal terakhir yang dilakukan adalah melaksanakan tes akhir *posttest*. Dimana hasil dari *posttest* akan menunjukkan adakah pengaruh dari perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Untuk memperoleh data yang objektif, diperlukan instrumen penelitian yang tepat hingga masalah yang diteliti akan terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan judul yang diambil peneliti penelitian ini mengenai keterampilan, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah test AHHAPER.



Gambar 1. Tes passing bawah bola voli AHHAPER

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan tes keterampilan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Paranoan et al., 2022). Dalam teknik pengolahan dan pengumpulan data ini memerlukan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya.

Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistika deskriptif dalam analisisnya. Statistik Deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Hasil

Deskriptif data dari hasil penelitian ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, varian serta tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel data

lengkap. Pada tahap pertama yang dilakukan penulis yaitu menghitung tes kemampuan keterampilan *passing* bawah bola voli diadakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai gerakan tersebut. Pelaksanaan tes dilaksanakan dengan memperagakan keterampilan *passing* bawah permainan bola voli satu persatu dihadapan penguji. Data keterampilan dasar bermain bola voli yaitu *passing* bawah pada siswa SMK Pratama Mulya didapat melalui tes.

Tes yang digunakan dalam mengukur tingkat keterampilan dasar bola voli ini menggunakan tes *passing* bawah AAHPER. Langkah yang dilakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh, setelah data terkumpul penulis menghitung, Hasil dari rata-rata, simpangan baku dan varian, data adapun hasil penelitian penguasaan keterampilan *passing* bawah permainan bola voli, hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest eksperimen	38	5	4	9	264	6.95	1.451
Posttest eksperimen	38	3	13	16	552	14.53	1.033
Pretest kontrol	38	5	4	9	240	6.32	1.472
Posttest kontrol	38	5	6	11	293	7.71	1.431
Valid N (listwise)	38						

Pada tabel 1 data *pretest* eksperimen teks deskriptif diperoleh dari nilai tes sebanyak 38 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 4, tertinggi 9, rata-rata sebesar 6.95 dan simpangan baku sebesar 1.451. Data *posttest* eksperimen teks deskriptif diperoleh dari nilai tes sebanyak 38 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 13, tertinggi 16, rata-rata sebesar 14.53 dan simpangan baku sebesar 1.033. Data *pretest* kontrol teks deskriptif diperoleh dari nilai tes sebanyak 38 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 4, tertinggi 9, rata-rata sebesar 6.32 dan simpangan baku sebesar 1.472.

Data *posttest* kontrol teks deskriptif diperoleh dari nilai tes sebanyak 38 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 6, tertinggi 11, rata-rata sebesar 7.71 dan simpangan baku sebesar 1.431. Kesimpulan pada hasil statistik deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata dari hasil skor menggunakan model tutor sebaya untuk kelompok eksperimen meningkatkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dengan rata-rata skor 6.95 sebelum diberikan perlakuan dan 14.53 sesudah diberikan perlakuan. Gambaran ini menunjukkan bahwa siswa setelah diberikan perlakuan memiliki peningkatan yang signifikan.

Setelah diketahui hasil dari perhitungan statistik deskriptif penelitian yang di dalamnya terdapat mean, standar deviasi serta varians, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas sebagai uji prasyarat analisis data sebelum menghitung uji t, dikarenakan penulis menggunakan uji t sebagai hipotesis dalam penelitian.

Tabel 2. Uji normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tutor Pre-Test Eksperimen (Tutor Sebaya)	.161	38	.015	.928	38	.018
Sebaya Post-Test Eksperimen (Tutor Sebaya)	.387	38	.000	.724	38	.000
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.164	38	.012	.935	38	.028
Post-Test Kontrol (Konvensional)	.173	38	.006	.899	38	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas bahwa perhitungan yang diuji dari tes normality Kolmogorov-Smirnov^a didapatkan nilai signifikan dari hasil *pretest* 0,015 sedangkan nilai *posttest* 0,000 dari hasil tersebut dikatakan bahwa keduanya berdistribusi tidak normal karena nilai signifikannya kurang dari 5% atau lebih dari 0,05. Kerena data penelitian berdistribusi tidak normal, maka menggunakan *statistic non-parametrik* (*uji wilcoxon* dan *uji mann whitney*)

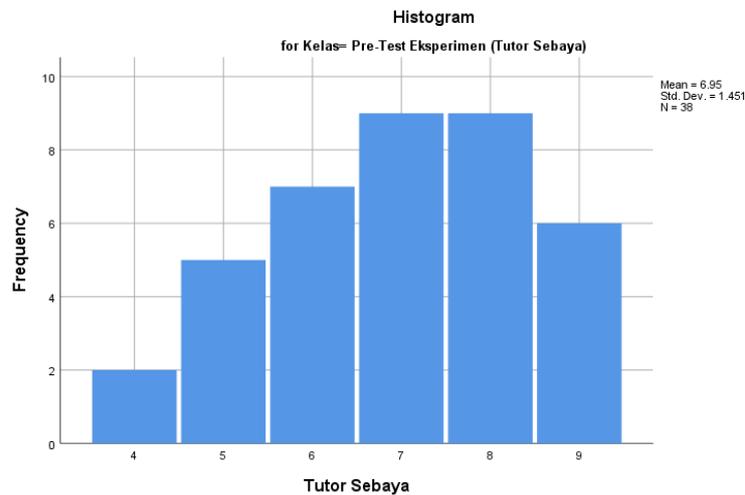


Diagram 1. *Pretest* tutor sebaya

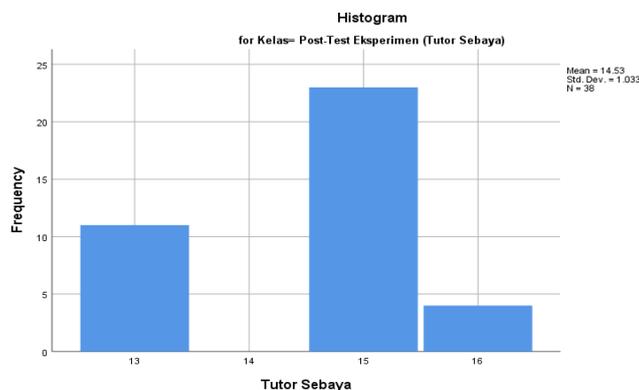


Diagram 2. *Posttest* tutor sebaya

Berdasarkan uji normalitas distribusi data *pretest* dan *posttest* kedua data berdistribusi tidak normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* data

pretest dan *posttest* keterampilan *passing* bawah permainan bola voli menggunakan Software IBM SPSS Statistics versi 26 for *Windows* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka ditolak. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji *wilcoxon*

	Test Statistics ^a	
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-5.395 ^b	-4.693 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan table di atas di peroleh perhitungan hasil dari *pretest postes* eksperimen dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat bahwa hasil *pretest postest* eksperimen sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. sig 0,000 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest postest* eksperimen adalah diterima. Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* keterampilan *passing* bawah permainan bola voli menggunakan *Software* IBM SPSS Statistics versi 26 for *Windows* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data homogen. Dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Uji homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tutor Sebaya	Based on Mean	5.214	1	74	.025
	Based on Median	6.286	1	74	.014
	Based on Median and with adjusted df	6.286	1	73.524	.014
	Based on trimmed mean	5.529	1	74	.021

Berdasarkan table diperoleh perhitungan hasil dari *pretest postest* dengan menggunakan SPSS 29 dapat dilihat bahwa hasil *pretest postest* sebesar 0,025. Karena nilai sig 0,025 < 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest postest* adalah tidak homogen.

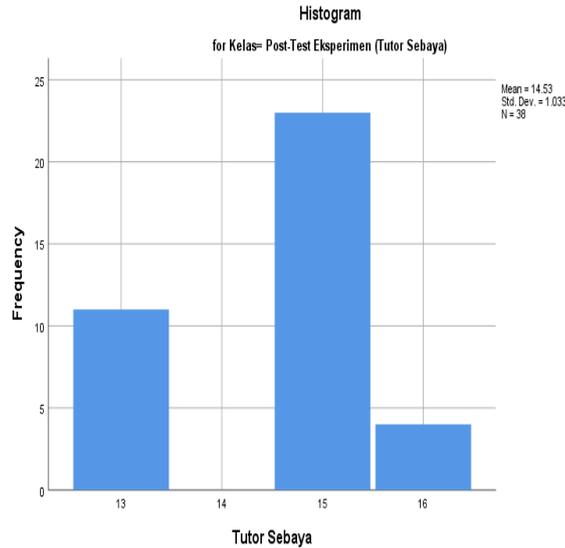


Diagram 3. Homogenitas

Setelah mendapatkan data dalam uji homogenitas hasilnya tidak homogen, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pengujian terhadap hasil dari proses pembelajaran dalam *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini meliputi uji mann-whitny test. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan akhir merujuk pada tabel dapat dilakukan uji *Mann-whitny Tets* hal ini dikarenakan data berdistribusi tidak normal. Adapun uji ini dibantu menggunakan SPSS Versi 26 *For Windows*. Kriteria pengambilan keputusan uji mann-whitny test jika nilai *Asymp Sig* < 0,05 maka hipotesisi diterima dan jika nilai *Asymp Sig* > 0,05 maka hipotesisi ditolak. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dari analisis uji Mann-Whitny dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Mann-Whitny Test

Test Statistics ^a	
	Tutor Sebaya
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	741.000
Z	-7.644
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	<u>.000</u>

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel output “Mann-Whitny Test” di atas diketahui nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* yang diartikan ada pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan passing bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya.

Pembahasan

Dari hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan kepada guru PJOK terdapat beberapa kendala yang ada di SMK Pratama Mulya kelas XI dalam pembelajaran yang terlalu fokus pada satu arah, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengalami kesulitan melakukan teknik dasar passing bawah, siswa dalam proses belajar mengajar tidak kondusif. Masalah tersebut kurangnya variasi pengembangan model pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran terkhusus permainan bola voli sehingga membuat siswa mudah bosan saat mengikuti pelajaran penjas karena materi yang begitu monoton dan tidak menjadikan pelajaran penjas menjadi pelajaran yang digemari dan dinantikan, kemudian masalah berikutnya adalah sebagian besar peserta didik terlihat acuh dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga pada saat jalannya proses pembelajaran siswa kurang mengetahui, menguasai, dan memahami materi dan tidak mengetahui tujuan dari permainan bola voli yang diajarkan dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan passing bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan passing bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya diperoleh rata-rata nilai yang di peroleh adalah terendah 4, tertinggi 9, rata-rata sebesar 6.95 dan simpangan baku sebesar 1.451. Data *posttest* eksperimen teks deskriptif diperoleh dari nilai tes sebanyak 38 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 13, tertinggi 16, rata-rata sebesar 14.53 dan simpangan baku sebesar 1.033.

Kesimpulan pada hasil statistik deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata dari hasil skor menggunakan model tutor sebaya untuk kelompok eksperimen meningkatkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dengan rata-rata skor 6.95 sebelum diberikan perlakuan dan 14.53 sesudah diberikan perlakuan. Pada tabel output “Mann-Whitny Test” diketahui nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* yang diartikan ada pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan keterampilan gerak *passing* bawah bola voli.

Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan model tutor sebaya jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* bawah menggunakan model tutor sebaya efektif digunakan dan dipakai untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah. Baik dalam teori ataupun praktik *passing* bawah. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan menggunakan model tutor sebaya untuk pembelajaran *passing* bawah dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah peserta didik. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan model tutor sebaya pembelajaran sangat efektif. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi guru/pelatih untuk bisa dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan materi atau bahan ajar untuk peserta didik.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan passing bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya diperoleh data *posttest* eksperimen teks deskriptif diperoleh dari nilai tes sebanyak 38 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang di peroleh adalah terendah 13, tertinggi 16, rata-rata sebesar 14.53 dan simpangan baku sebesar 1.033. Pada tabel output “Mann-Whitny Test” diketahui nilai Asymp.sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest* dengan *posttest* yang diartikan ada pengaruh model tutor sebaya terhadap keterampilan *passing* bawah permainan bola voli siswa kelas XI SMK Pratama Mulya.

Pernyataan Penulis

Dengan ini, kami menyatakan bahwa artikel yang kami buat adalah hasil karya asli kami dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam bentuk apapun di jurnal lain. Kami juga menyatakan bahwa artikel ini tidak sedang dalam proses review atau pertimbangan untuk dipublikasikan di jurnal lain

Daftar Pustaka

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Pendidikan*, 8(3), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800>
- Albab, U. (2018). Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal El-Tarbawi*, 11(1), 51–62. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art4>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>
- Astuti, E. R. T. (2014). Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli (pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 2 Blitar). *Jurnal JPOK*, 2(3), 728–732. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10018>
- Cahyadi, P., Susianti, E., & Kurniawan, F. (2022). Optimalisasi Keterampilan Bola Basket Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4079–4089.

- <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6124>
- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2001>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra 2019*, 5(1), 181–188. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/571>
- Hamzah, B., & Hadiana, O. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Passing dalam Permainan Futsal. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v3i1.210>
- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 151-164. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Irsyad/article/view/2729>
- Irawan, L., & Lestari, R. F. (2024). Bahasa Komunikasi Verbal dan Non verbal Setter dalam Pertandingan UKM Bola Voli Universitas PGRI Banyuwangi. *Jurnal Aksentuasi*, 5(1), 54–62. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/aksentuasi/article/view/2999>
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Majora*, 27(1), 13–17. <https://doi.org/10.21831/mayora.v27i1.34259>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Jisamar*, 3(2), 19–25. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/34>
- Kuncoro, R. A. C. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(2), 1–12. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/2158>
- Manalu, R. B. B., Tamba, T. W. A., Ginting, J., & Manihuruk, G. (2024). Pengaruh Senam Aerobik Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas IV SD Negeri 173680 Marom Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Simalem*, 3(1), 86–91. <http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/JP/article/view/266>
- Meliana, I. (2022). Analisis Kemampuan Spasial Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Bontang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sains, Geografi dan Komputer*, 1–10. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/msgk/article/view/1658>
- Nugroho, A., & Raharjo, F. M. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Chest Pass dalam Bermain Bola Basket dengan Penerapan Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Bola Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 7(1), 24–29. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.163>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Ed. I). CV. Sarnu Untung.
- Pakaya, R., Rahayu, T., & Soegiyanto, S. (2012). Evaluasi Program pada Klub Bola Voli

- Kijang di Kota Gorontalo. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(2), 140–145. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/808>
- Paranoan, N., Palalangan, C. A., & Sau, M. (2022). Mengungkap Strategi Penerapan Digital Marketing dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm Produk Kuliner di Makassar. *Jurnal Apaji*, 4(1), 61–77. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.33>
- Pelawi, J. T., Idris, I., & Adalah, M. F. (2021). Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>
- Prasetyo, E., & Sebuah, P. (2022). Implementasi Manajemen Guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pion*, 2(1), 53–63. <https://online-journal.unja.ac.id/pion/article/view/19027>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>
- Ramdhani, L., Dian, R., & Utama, H. (2024). Mengulik Peran Boarding School: Analisis Implementasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Daarut Tauhiid Boarding School Putra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8697–8706. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30393>
- Santoso, H., Riyanto, P., & Haris, I. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Taeching) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa. *Jurnal Biomatika*, 4(2), 68–80. <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/289>
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli melalui Bermain Melempar Bola. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.862>
- Sartika, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII. *Jurnal Penalaran dan Riset Matematika*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62388/prisma.v1i1.84>
- Septantiningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 131–135. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>
- Sulaeman, A., & Ariyana, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 17–27. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.201>
- Umatjina, N. R. M., & Kartiko, D. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Sepak Bola Passing Kaki Bagian dalam Studi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cerme. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(1), 57–61. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/26282>
- Utomo, R. B. (2013). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Kecepatan Reaksi, dan Kelincahan Terhadap Passing Bawah pada Permainan Bolavoli. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–

-
14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/1294>